

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan ekonomi mahasiswa, maka semakin besar kesediaan mereka untuk membayar penggunaan teknologi *digital dentistry*.
2. Pengetahuan mahasiswa mengenai *digital dentistry* memiliki pengaruh positif terhadap WTP, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup kuat untuk meningkatkan kesediaan membayar mahasiswa.
3. Persepsi manfaat dan efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP mahasiswa. Semakin besar manfaat dan efisiensi yang dirasakan, maka semakin tinggi kesediaan mahasiswa untuk membayar teknologi *digital dentistry*.
4. Persepsi hambatan biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap WTP mahasiswa. Semakin tinggi persepsi terhadap mahalnya biaya penggunaan teknologi *digital dentistry*, maka semakin rendah kesediaan mahasiswa untuk membayar.
5. Tahapan pendidikan memiliki pengaruh terhadap WTP mahasiswa, namun pengaruhnya relatif lebih lemah dibandingkan variabel lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan persepsi manfaat teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi WTP terhadap teknologi *digital dentistry*. Oleh karena itu, pengembangan teknologi *digital dentistry*

perlu mempertimbangkan aspek manfaat, efisiensi, serta keterjangkauan biaya agar dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi di kalangan mahasiswa.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan kedokteran gigi, khususnya dalam penerapan teknologi *digital dentistry*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemampuan finansial, persepsi manfaat dan efisiensi, serta hambatan biaya memengaruhi WTP terhadap teknologi *digital dentistry*. Oleh karena itu, program studi perlu mempertimbangkan strategi pembiayaan yang lebih mendukung, seperti subsidi, bantuan fasilitas, atau kerja sama dengan penyedia teknologi agar mahasiswa dapat mengakses teknologi digital dengan lebih mudah dan terjangkau.

Program studi juga perlu meningkatkan sosialisasi, pelatihan, dan integrasi teknologi *digital dentistry* dalam kurikulum pembelajaran agar mahasiswa memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih baik terhadap manfaat teknologi tersebut. Penyedia teknologi juga diharapkan dapat menghadirkan teknologi yang lebih efisien, mudah digunakan, dan memiliki biaya yang lebih terjangkau sehingga dapat meningkatkan penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi *digital dentistry*.

Bagi pengembangan kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan investasi teknologi, pengembangan fasilitas pembelajaran digital, serta penyusunan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi adopsi teknologi digital dalam pendidikan kedokteran gigi, baik dari aspek sosial, psikologis, maupun kebijakan pendidikan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penelitian hanya melibatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada institusi lain.
2. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* sehingga hanya menggambarkan kondisi responden pada satu waktu tertentu dan belum dapat melihat perubahan WTP secara jangka panjang.
3. Variabel yang diteliti masih terbatas pada pendapatan orang tua, pengetahuan, persepsi manfaat dan efisiensi, hambatan biaya, serta tahapan pendidikan, sehingga masih terdapat faktor lain yang mungkin memengaruhi WTP mahasiswa.
4. Data diperoleh melalui kuesioner *self-reported* sehingga memungkinkan adanya bias jawaban responden, terutama terkait kemampuan dan kesediaan membayar.
5. Pengukuran beberapa variabel persepsi masih menggunakan indikator yang terbatas sehingga belum sepenuhnya menggambarkan seluruh dimensi yang relevan.
6. Pengukuran WTP menggunakan pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM) dalam situasi hipotetik sehingga belum tentu sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata mahasiswa.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi WTP mahasiswa terhadap teknologi *digital dentistry* serta dapat menjadi dasar bagi penelitian dan pengembangan kebijakan pendidikan berbasis teknologi digital di masa mendatang.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih luas dari berbagai institusi pendidikan agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian berikutnya dapat menggunakan desain longitudinal untuk melihat perubahan persepsi dan WTP terhadap teknologi *digital dentistry* dari waktu ke waktu.
3. Penelitian lanjutan juga perlu menambahkan variabel lain, seperti pengalaman klinis, motivasi, serta faktor sosial dan psikologis yang mungkin memengaruhi WTP mahasiswa.
4. Untuk mengurangi bias responden, penelitian berikutnya dapat menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, seperti wawancara atau *Focus Group Discussion* (FGD).
5. Institusi pendidikan kedokteran gigi disarankan meningkatkan sosialisasi, pelatihan, dan edukasi mengenai manfaat serta efisiensi teknologi *digital dentistry* agar mahasiswa lebih memahami pentingnya teknologi tersebut.
6. Program studi juga diharapkan menyediakan dukungan finansial, seperti subsidi, beasiswa, atau skema pembayaran bertahap untuk membantu mahasiswa mengakses teknologi *digital dentistry* dengan lebih mudah.

Dengan adanya saran tersebut, diharapkan pengembangan teknologi *digital dentistry* dalam pendidikan kedokteran gigi dapat berjalan lebih efektif, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.